# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyebab utama kematian yang tinggi. Darah tinggi merupakan pembunuh tersembunyi yang penyebab awalnya tidak diketahui atau tanpa gejala sama sekali . hipertensi bisa menyebabkan berbagai komplikasi terhadap beberapa penyakit lain, bahkan penyebab timbulnya penyakit jantung dan stroke (Dewi, 2013). Hipertensi atau tekanan darah tinggi adalah suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus-menerus lebih dari suatu periode. Hal ini terjadi bila arteriole-arteriole konstriksi. Kontriksi arteriole membuat darah sulit mengalir dan meningkatkan tekanan melawan dinding arteri (Udjianti WJ, 2011).

Selama ini terdapat pemahaman yang salah bahwa penyakit cardiovaskuler terutama terjadi pada laki laki. akan tetapi kenyataanya di Amerika Serikat , penyakit cardiovaskuler tidak hanya menjadi penyakit pembunuh nomor satu pada laki laki dan perempuan tetapi pada setiap tahunya selama 15 tahun, penyakit cardiovaskuler merupakan ancaman bagi lebih banyak perempuan dan laki laki . hipertensi adalaah keadaan dimana tekanan darah seorang berada diatas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sisitolik dan 80 mmHg untuk diastolik. (Herlamabang 2013). kasus hipertensi di Puskesmas Sumbersari kabupaten jember pada tahun 2016

merupakan urutan ke -4 dengan angka 932 atau sekitar 3, 86%. Pada tahun 2011 Data World Health Organization WHO(2013) mencatat satu miliar orang di dunia menderita hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko penyakit kardiovaskuler dengan prevalensi dan kematian yang cukup tinggi terutama di Negara – negara maju dan di daerah perkotaan di negara berkembang, sepertinya halnya di Indonesia. Menurut catatan Badan Kesehatan dunia (WHO) tahun 2015 ada satu miliar orang di dunia menderita hipertensi dan dua per-tiga diantaranya berada di negara berkembang yang berpenghasilan rendah – sedang, oleh karena itu bila tidak dilakukan upaya yang tepat jumlah ini akan terus meningkat, dan diprediksi pada tahun 2025 jumlahnya mencapai 29 % atau 1,6 miliar orang di seluruh dunia. Setidaknya terdapat 21 ribu penderita kasus hipertensi setiap bulan yang tersebar di Jawa Timur (jatim). Data Dinas Kesehatan (Dinkes) Jawa Timur bahwa, total penderita hipertensi di jawa timur (jatim) 2015 sebanyak 285.724 pasien. Data ini diambil menurut Surveilans Terpadu Penyakit (STP) Puskesmas di Jawa timur (jatim). Jumlah tersebut terhitung mulai bulan Januari hingga September. jumlah penderita tertinggi di Jawa timur pada bulan Mei sebanyak 46.626 pasien. di Kabupaten jember pada tahun 2012 jumlah pasien hipertensi mencapai 14.122 orang, dan pada tahun 2014 mencapai 4.626 orang (Dinas Kesehatan Kabupaten Jember, 2015).berdasarkan Studi Pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Sumbersari pada tahun 2016 di peroleh 145 orang yang menderita hipertensi. Angka kejadian hipertensi bisa di sebabkan oleh berbagai faktor sehingga menyebabkan manifestasi klinis, Adapun

faktor faktor yang dapat atau tidak dapat di kontrol antara lain (Anggraini dkk, 2011)

a. Faktor yang tidak dapat dikontrol
   1) Jenis kelamin
   2) Umur
   3) Genetik atau keturunan
b. Faktor yang dapat di kontrol antara lain:
   1) Obesitas
   2) Kurang olahraga
   3) Kebiasaan merokok
   4) Kosumsi garam berlebih
   5) Minum alkohol
   6) Minum kopi
   7) Stress

Hipertensi meningkatkan tekanan darah dan menimbulkan berbagai gejala baik spesifik maupun non spesifik. Gejala klinis hipertensi timbul setelah mengalami hipertensi bertahun – tahun berupa : Nyeri kepala saat terjaga, kadang – kadang disertai mual dan muntah, akibat peningkatan tekanan darah intrakranial, penglihatan kabur akibat kerusakan retina akibat hipertensi, ayunan langkah yang tidak mantap karena kerusakan susunan saraf pusat, nokturia karena peningkatan aliran darah ginjal dan filtrasi glomerolus, edema dependen dan pembengkakan akibat peningkatan

tekanan kapiler sehingga bisa berakibat terhadap gangguan tidur pada seseorang (M.Asikin 2016).

## B. Tujuan

1. Tujuan Umum

   Melaksanakan Asuhan Keperawatan Gerontik berhubungan pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas sumbersari

2. Tujuan Khusus

   a. Mengidentifikasi hipertensi pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari

   b. Mengidentifikasi Kualitas tidur pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari

   c. Menganalisa hubungan hipertensi dengan kualitas tidur pada penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Sumbersari

## C. Metodologi

Metode yang digunakan dalam menyusun karya tulis ini, antara lain:

a. metode deskriptif

   pada tahap metode ini di lakukan anamnesa, pengkajian, dan pemeriksaan fisik *head to toe* dan analisa data

b. Studi kepustakaan

   Mengumpulkan data seperti wawancara guna mendapatkan keterangan yang jelas baik subjektif maupun subjektif , menanyakan Riwayat

kesehatan dahulu. Serta data diagnostik dan laboratorium berdasarkan literatur ilmiah yang berkaitan dengan masalah yang terkaji

c. Studi kasus

Melakukan pengamatan langsung pada klien, seperti memulai dengan analisa data, merumuskan diagnosis, intervensi, pelaksanaan sampai dengan evaluasi keperawatan berdasarkan prioritas masalah

## D. Manfaat

1. Akademik

Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi syarat kelulusan serta juga sebagai bahan ilmu yang mungkin dapat diterapkan atau dimanfaatkan oleh pihak pendidikan akademik.

2. Pelayanan kesehatan

Sebagai acuan bagi keperawatan terhadap peningkatan upaya komunikasi dan penerapan proses pada klien dan mampu mecegah terjadi komplikasi akibat hipertensi. Karya tulis ilmiah ini menggunakan desain penelitian deskriptif dengan pendekatan proses keperawatan, penelitian ini menggambarkan perawatan pada pasien gangguan system kardiovaskuler. hipertensi mulai dari pengkajian sampai evaluasi.

3. Masyarakat dan pasien

   Hasil studi kasus ini diharapkan menjadi bahan informasi bagi masyarakat dan pasien terkait penyebab, penanganan, dan pencegahan penyakit hipertensi yang semakin meningkat di setiap tahunnya.

4. Penulis

   Hasil studi kasus ini di harapkan bisa menjadi syarat kelulusan dalam menjadi  Ahli Madya Keperawatan, Hasil studi kasus ini diharapkan bisa menjadi syarat serta sebagai pembelajaran praktik lapangandalam menyusun dan melaksanakan asuhan keperawatan khususnya dalam menyusun dan melaksanakan Asuhan keperawatan gerontik  dengan gangguan cardiovaskuler atau hipertensi